



Peran Intelijen TNI Angkatan Laut terhadap Keamanan Laut Yurisdiksi Indonesia

Memor D. Wonda^{*1}, Wahyu Sasono², Mohamad Rachmad³, Choirul Umam⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: wondadimas@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-09-10 Revised: 2025-10-15 Published: 2025-11-06 Keywords: <i>Intelligence; Indonesian Navy; Maritime Security; Jurisdiction.</i>	Indonesia, as the world's largest archipelagic state, has two-thirds of its territory consisting of waters with a strategic position between the Indian and Pacific Oceans. This condition provides a geopolitical advantage but simultaneously creates vulnerability to various maritime threats, both traditional and non-traditional, such as illegal fishing, smuggling, piracy, and foreign military infiltration. In this context, the Indonesian Navy Intelligence holds a central role in supporting the security of national jurisdictional waters. This research employs a descriptive method with a qualitative approach through literature review, analysis of official documents, and a descriptive analytical study to illustrate the implementation of maritime intelligence. The research findings indicate that Indonesian Navy Intelligence functions as the front guard in early detection, threat analysis, strategic information gathering, and the development of Maritime Domain Awareness (MDA). The implementation of this role is realized through maritime intelligence operations, inter-agency collaboration, utilization of technology, and a military diplomacy approach. However, the execution of maritime intelligence faces several obstacles, such as technological limitations, suboptimal inter-agency coordination, increasing non-traditional threats, and limited personnel capacity. Therefore, the strategy for strengthening Indonesian Navy Intelligence is directed at system modernization, improving human resource competence, inter-agency integration, and international cooperation. Thus, the role of Indonesian Navy Intelligence is a vital instrument in maintaining the sovereignty and security stability of Indonesia's jurisdictional waters.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-09-10 Direvisi: 2025-10-16 Dipublikasi: 2025-11-06 Kata kunci: <i>Intelijen; TNI Angkatan Laut; Keamanan Laut; Yurisdiksi.</i>	Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki dua pertiga wilayah berupa perairan dengan posisi strategis di antara Samudra Hindia dan Pasifik. Kondisi ini memberikan keuntungan geopolitik, namun sekaligus menimbulkan kerentanan terhadap berbagai ancaman maritim, baik tradisional maupun nontradisional, seperti <i>illegal fishing</i> , penyelundupan, perompakan, hingga infiltrasi militer asing. Dalam konteks ini, intelijen TNI Angkatan Laut (TNI AL) memegang peran sentral dalam mendukung keamanan laut yurisdiksi nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, analisis dokumen resmi, serta kajian analitis deskriptif untuk menggambarkan implementasi intelijen maritim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intelijen TNI AL berfungsi sebagai garda terdepan dalam deteksi dini, analisis ancaman, pengumpulan informasi strategis, serta pembangunan <i>Maritime Domain Awareness</i> (MDA). Implementasi peran tersebut diwujudkan melalui operasi intelijen maritim, kolaborasi antarinstansi, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan diplomasi militer. Namun demikian, pelaksanaan intelijen maritim menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan teknologi, koordinasi antarinstansi yang belum optimal, meningkatnya ancaman nontradisional, dan keterbatasan kapasitas personel. Oleh karena itu, strategi penguatan intelijen TNI AL diarahkan pada modernisasi sistem, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, integrasi antarinstansi, serta kerja sama internasional. Dengan demikian, peran intelijen TNI AL menjadi instrumen vital dalam menjaga kedaulatan dan stabilitas keamanan laut yurisdiksi Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki sekitar dua pertiga wilayahnya berupa perairan, yakni seluas kurang lebih 5,8 juta km². Letak geografis yang strategis, bentuk wilayah yang tersebar, serta kekayaan sumber

daya alam yang melimpah menuntut peran aktif pemerintah bersama seluruh pemangku kepentingan untuk menjaga stabilitas keamanan nasional dari berbagai potensi ancaman. Dalam konteks ini, wilayah laut menjadi kawasan strategis yang memerlukan perhatian khusus,

terutama oleh TNI AL sebagai unsur utama pertahanan dan keamanan laut.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan posisi strategis di antara Samudera Hindia dan Pasifik serta berada pada jalur pelayaran internasional. Kondisi ini membawa keuntungan geopolitik, namun juga kerentanan terhadap berbagai ancaman maritim baik tradisional maupun nontradisional. Ancaman tersebut antara lain: *illegal fishing*, pencurian sumber daya laut, penyelundupan narkotika dan senjata, *human trafficking*, perompakan, hingga potensi infiltrasi militer asing (Sutama, 2018).

Kegiatan intelijen merupakan proses sistematis dalam memperoleh dan mengolah informasi strategis guna mendukung pengambilan keputusan pertahanan dan keamanan. Intelijen mencakup pengumpulan, analisis, kontra intelijen, hingga operasi rahasia untuk kepentingan nasional (Lowenthal, 2020). Dalam konteks keamanan laut, intelijen TNI AL memiliki peran sentral karena menentukan efektivitas operasi (Soemartono, 2021).

Dalam konteks tersebut, intelijen TNI AL memiliki peran strategis dalam mendukung operasi keamanan laut. Intelijen tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sistem deteksi dini, analisis ancaman, serta penyaji rekomendasi strategis bagi pengambil kebijakan (Salim, 2020). Implementasi intelijen yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan profesionalisme TNI AL, sekaligus memastikan kedaulatan dan keamanan laut yurisdiksi Indonesia (Priyatna, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran intelijen TNI AL dalam mendukung keamanan laut yuridiksi Indonesia dalam mendeteksi, mencegah dan menanggulangi berbagai ancaman militer.

II. METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam karya ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan menguraikan secara sistematis tentang peran intelijen TNI AL terhadap keamanan laut yuridiksi Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh melalui:

1. Studi pustaka, meliputi literatur akademik, regulasi nasional, dokumen strategis pertahanan, serta laporan keamanan maritim (Setiawan, 2017).

2. Analisis dokumen resmi, seperti Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, Doktrin TNI AL, serta kebijakan keamanan maritim.
3. Pendekatan analitis deskriptif, untuk menggambarkan implementasi intelijen TNI AL dalam konteks keamanan laut, sekaligus mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikannya (Abdullah, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian deskriptif ini menggambarkan pentingnya intelijen negara yang berfungsi sebagai garda terdepan dalam mendeteksi, menganalisis, dan memberikan peringatan dini terhadap berbagai potensi ancaman maritim. Intelijen TNI AL tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pengolah data strategis yang mendukung proses pengambilan keputusan pada tingkat taktis, operasional, maupun strategis (Sullivan, 2015). Intelijen TNI AL berperan penting dalam mendeteksi dan mengantisipasi berbagai bentuk ancaman, baik tradisional maupun non-tradisional, yang berpotensi mengganggu keamanan laut, seperti pelanggaran batas wilayah, *illegal fishing*, perompakan, penyelundupan, hingga infiltrasi militer asing (Salim, 2021). Dalam mengimplementasikan peran intelijen terhadap yurisdiksi keamanan laut Indonesia, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan yang harus diatasi dengan berbagai strategi penguatan TNI Angkatan Laut (Priyatna, 2019).

B. Pembahasan

1. Peran Intelijen TNI AL dalam Keamanan Laut

Peran intelijen TNI AL dalam menjaga keamanan laut sangat penting karena berfungsi sebagai garda terdepan dalam mendeteksi, menganalisis, dan memberikan peringatan dini terhadap berbagai potensi ancaman maritim. Intelijen TNI AL tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pengolah data strategis yang mendukung proses pengambilan keputusan pada tingkat taktis, operasional, maupun strategis. Melalui pelaksanaan operasi intelijen, TNI AL mampu mengidentifikasi berbagai aktivitas ilegal di laut, seperti penyelundupan, penangkapan ikan secara ilegal (*illegal*

fishing), perompakan, hingga potensi infiltrasi kekuatan militer asing. Selain itu, intelijen TNI AL berkontribusi besar dalam pembangunan MDA yang menjadi landasan penting bagi peningkatan efektivitas operasi laut. Dengan demikian, keberadaan intelijen TNI AL merupakan faktor penentu dalam menjaga stabilitas keamanan laut yurisdiksi Indonesia sekaligus memastikan kedaulatan negara di wilayah perairannya.

Adapun peran utama intelijen TNI AL dalam mendukung operasi keamanan laut meliputi:

- a) Deteksi dini terhadap ancaman maritim melalui penginderaan, patroli intelijen, dan kerja sama informasi dengan instansi terkait.
- b) Pengumpulan serta analisis informasi untuk mengidentifikasi pola ancaman, seperti jalur penyelundupan maupun modus operandi *illegal fishing*.
- c) Pemberian dukungan dalam proses pengambilan keputusan operasi laut pada level taktis, operasional, dan strategis.
- d) Pembangunan MDA melalui integrasi sistem radar, satelit, *Automatic Identification System* (AIS), serta laporan intelijen lapangan (Supriyadi R., 2018).

2. Implementasi peran intelijen TNI AL terhadap yuridiksi keamanan laut di Indonesia.

Implementasi peran intelijen TNI AL terhadap yurisdiksi keamanan laut di Indonesia diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan guna menjamin terpeliharanya kedaulatan serta stabilitas maritim nasional. Peran tersebut memiliki dasar hukum yang jelas, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2025 tentang Tentara Nasional Indonesia, yang menegaskan tugas TNI AL dalam menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia menekankan pentingnya integrasi upaya pertahanan dan keamanan dalam mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia (Indonesia, 2017).

Intelijen TNI AL berperan penting dalam mendeteksi dan mengantisipasi berbagai bentuk ancaman, baik tradisional maupun nontradisional (Kusnadi A., 2019), yang berpotensi mengganggu keamanan laut, seperti pelanggaran batas wilayah, *illegal fishing*, perompakan, penyelundupan, hingga infiltrasi militer asing. Dalam pelaksanaannya, intelijen TNI AL tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi, tetapi juga pada pengolahan, analisis, dan penyajian data strategis untuk mendukung proses pengambilan keputusan komando. Selain itu, implementasi intelijen maritim mencakup pembangunan MDA yang terintegrasi dengan teknologi radar, satelit, dan sistem identifikasi otomatis kapal. Dengan demikian, intelijen TNI AL menjadi instrumen vital dalam memastikan keamanan yurisdiksi laut Indonesia sekaligus mendukung kepentingan nasional di bidang pertahanan dan keamanan maritim.

Adapun implementasi intelijen TNI AL dalam menjaga keamanan laut yurisdiksi Indonesia meliputi:

- a) Operasi intelijen maritim, seperti pemantauan aktivitas kapal asing, *surveilans* laut, dan deteksi dini potensi pelanggaran batas wilayah.
- b) Kolaborasi antarinstansi, misalnya dengan Bakamla, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Kepolisian Perairan (Polair), dan Bea Cukai untuk memperkuat pengawasan laut.
- c) Pemanfaatan teknologi, termasuk coastal surveillance radar, *unmanned aerial vehicle* (UAV), dan satelit untuk mendukung kegiatan intelijen maritim.
- d) Pendekatan *soft power* melalui diplomasi militer dan pertukaran informasi intelijen dengan negara sahabat dalam rangka menjaga stabilitas kawasan.

3. Tantangan dan Hambatan dalam mengimplementasikan peran inteligen dalam yuridiksi keamanan laut

Dalam mengimplementasikan peran intelijen terhadap yurisdiksi keamanan laut Indonesia, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan yang harus diatasi. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain:

- a) Keterbatasan teknologi dalam mendeteksi ancaman asimetris serta

aktivitas kapal yang tidak dilengkapi AIS (Suryanto S., 2021).

- b) Koordinasi antarinstansi yang belum optimal sehingga masih sering terjadi tumpang tindih kewenangan dan keterlambatan respons (Adi R., 2022).
- c) Meningkatnya ancaman nontradisional, seperti kejahatan siber maritim, pencemaran laut, dan terorisme maritim, yang memerlukan kemampuan intelijen adaptif dan responsif.
- d) Kapasitas personel intelijen yang masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi, analisis big data, serta intelijen siber.

4. Strategi Penguatan peran intelijen

Strategi penguatan peran intelijen TNI AL dalam menjaga yurisdiksi keamanan laut Indonesia perlu diarahkan pada aspek modernisasi, integrasi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Agar peran intelijen TNI AL dapat berjalan lebih optimal, beberapa strategi penguatan yang dapat dilaksanakan antara lain:

- a) Melakukan modernisasi sistem intelijen maritim berbasis teknologi satelit, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan analisis *big data* (Hidayat, 2021).
- b) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia intelijen melalui pendidikan, pelatihan bersama, serta penguasaan teknologi terbaru.
- c) Mengoptimalkan integrasi intelijen antarinstansi maritim di Indonesia melalui pembangunan sistem informasi yang terpadu.
- d) Mengembangkan kerja sama internasional dalam pertukaran data intelijen guna menghadapi ancaman transnasional (Anggraeni M., 2022).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- 1. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa intelijen TNI AL memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga keamanan laut yurisdiksi Indonesia.
- 2. Intelijen TNI AL berfungsi sebagai garda terdepan dalam mendeteksi, menganalisis, serta memberikan peringatan dini terhadap potensi ancaman maritim.
- 3. Implementasi peran tersebut diwujudkan melalui operasi intelijen maritim,

kolaborasi antarinstansi, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan diplomasi militer.

- 4. Pelaksanaan intelijen maritim masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan teknologi, koordinasi antar instansi yang belum optimal, meningkatnya ancaman nontradisional, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia.
- 5. Penguatan peran intelijen TNI AL harus diarahkan pada modernisasi sistem, peningkatan kompetensi personel, integrasi antarinstansi, serta kerja sama internasional guna mewujudkan keamanan maritim yang tangguh dan berkelanjutan.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas peran intelijen TNI AL dalam menjaga keamanan laut yurisdiksi Indonesia, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1. Modernisasi teknologi intelijen maritim dengan memperluas pemanfaatan satelit, sistem radar canggih, kecerdasan buatan, dan analisis big data untuk mendukung deteksi dini dan pemantauan wilayah laut.
- 2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia intelijen melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan khusus, serta penguasaan teknologi terbaru, terutama dalam bidang intelijen siber dan analisis data.
- 3. Penguatan koordinasi antarinstansi dengan membangun sistem informasi terpadu dan mekanisme kerja sama operasional yang lebih efisien antara TNI AL, Bakamla, KKP, Polair, serta instansi terkait lainnya.
- 4. Perluasan kerja sama internasional, baik dalam bentuk pertukaran informasi intelijen maupun latihan bersama, guna menghadapi ancaman transnasional dan menjaga stabilitas keamanan kawasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. (2020) 'Analisis Keamanan Laut Indonesia: Tinjauan terhadap Peran TNI AL dalam Keamanan Maritim', *Jurnal Pertahanan*, 6(1), pp. 25–38.
- Adi R., M. & W. (2022) 'Koordinasi dan Hambatan antara Instansi dalam Keamanan Laut', *Jurnal Administrasi Negara*, 25(4), pp. 251–266.
- Anggraeni M., D. & S. (2022) 'Diplomasi Intelijen untuk Keamanan Laut Transnasional',

Jurnal Hubungan Internasional, 30(2), pp. 111-127.

- Hidayat, Z. (2021) 'Pengembangan Teknologi Satelit dalam Sistem Intelijen Maritim', *Jurnal Teknologi Keamanan*, 29(1), pp. 144-160.
- Indonesia, P.P.R. (2017) *No. 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia*. None.
- Kusnadi A., M.& P. (2019) 'Intelijen Maritim dalam Menghadapi Ancaman Non-Tradisional', *Jurnal Keamanan Laut*, 12(1), pp. 92-107.
- Lowenthal, M.M. (2020) *Intelligence: From Secrets to Policy*. CQ Press.
- Priyatna, E. (2019) *Keamanan Maritim Indonesia: Tantangan dan Solusi dalam Perspektif TNI AL*. Penerbit Pustaka Alvabet.
- Priyatna, E. (2022) 'Peran Profesionalisme TNI AL dalam Pengamanan Laut Indonesia', *Jurnal Strategi Pertahanan*, 7(3), pp. 200-215.
- Salim, A. (2020) 'Strategi Deteksi Dini Ancaman Laut oleh Intelijen TNI AL', *Jurnal Keamanan Nasional*, 8(1), pp. 56-70.
- Salim, A. (2021) 'Keamanan Laut dan Peran Intelijen TNI AL dalam Mendeteksi Ancaman Maritim', *Jurnal Pertahanan*, 6(3), pp. 122-135.
- Setiawan, B. (2017) *Keamanan Maritim di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Penerbit Alfabeta.
- Soemartono, B.W. (2021) 'Peran Intelijen dalam Keamanan Laut: Kasus Indonesia', *Jurnal Pertahanan*, 5(2), pp. 130-145.
- Sullivan, J.P. (2015) 'Intelligence and National Security in Maritime Security Operations', *Journal of Strategic Security*, 8(2), pp. 45-61.
- Supriyadi R., A.& W. (2018) 'Pembangunan Sistem Deteksi Dini dalam Keamanan Laut', *Jurnal Pertahanan dan Keamanan*, 10(2), pp. 157-169.
- Suryanto S., E.& R. (2021) 'Kendala dalam Pemantauan Keamanan Laut Indonesia', *Jurnal Ilmu Laut*, 18(3), pp. 204-216.
- Sutama, I.M. (2018) *Keamanan Laut Indonesia: Analisis Terhadap Potensi Ancaman Maritim dan Solusinya*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Abdullah, N. (2020) 'Analisis Keamanan Laut Indonesia: Tinjauan terhadap Peran TNI AL dalam Keamanan Maritim', *Jurnal Pertahanan*, 6(1), pp. 25-38.
- Adi R., M.& W. (2022) 'Koordinasi dan Hambatan antara Instansi dalam Keamanan Laut', *Jurnal Administrasi Negara*, 25(4), pp. 251-266.
- Anggraeni M., D.& S. (2022) 'Diplomasi Intelijen untuk Keamanan Laut Transnasional', *Jurnal Hubungan Internasional*, 30(2), pp. 111-127.
- Hidayat, Z. (2021) 'Pengembangan Teknologi Satelit dalam Sistem Intelijen Maritim', *Jurnal Teknologi Keamanan*, 29(1), pp. 144-160.
- Indonesia, P.P.R. (2017) *No. 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia*. None.
- Kusnadi A., M.& P. (2019) 'Intelijen Maritim dalam Menghadapi Ancaman Non-Tradisional', *Jurnal Keamanan Laut*, 12(1), pp. 92-107.
- Lowenthal, M.M. (2020) *Intelligence: From Secrets to Policy*. CQ Press.
- Priyatna, E. (2019) *Keamanan Maritim Indonesia: Tantangan dan Solusi dalam Perspektif TNI AL*. Penerbit Pustaka Alvabet.
- Priyatna, E. (2022) 'Peran Profesionalisme TNI AL dalam Pengamanan Laut Indonesia', *Jurnal Strategi Pertahanan*, 7(3), pp. 200-215.
- Salim, A. (2020) 'Strategi Deteksi Dini Ancaman Laut oleh Intelijen TNI AL', *Jurnal Keamanan Nasional*, 8(1), pp. 56-70.
- Salim, A. (2021) 'Keamanan Laut dan Peran Intelijen TNI AL dalam Mendeteksi Ancaman Maritim', *Jurnal Pertahanan*, 6(3), pp. 122-135.

- Setiawan, B. (2017) *Keamanan Maritim di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Penerbit Alfabeta.
- Soemartono, B.W. (2021) 'Peran Intelijen dalam Keamanan Laut: Kasus Indonesia', *Jurnal Pertahanan*, 5(2), pp. 130–145.
- Sullivan, J.P. (2015) 'Intelligence and National Security in Maritime Security Operations', *Journal of Strategic Security*, 8(2), pp. 45–61.
- Supriyadi R., A.& W. (2018) 'Pembangunan Sistem Deteksi Dini dalam Keamanan Laut', *Jurnal Pertahanan dan Keamanan*, 10(2), pp. 157–169.
- Suryanto S., E.& R. (2021) 'Kendala dalam Pemantauan Keamanan Laut Indonesia', *Jurnal Ilmu Laut*, 18(3), pp. 204–216.
- Sutama, I.M. (2018) *Keamanan Laut Indonesia: Analisis Terhadap Potensi Ancaman Maritim dan Solusinya*. Penerbit Universitas Indonesia.